

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah dalam tubuh mengalami penurunan atau berada di bawah batas normal, yang ditandai dengan berkurangnya kadar hemoglobin, hematokrit, serta jumlah sel darah merah itu sendiri. Hemoglobin, yang berfungsi untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, memerlukan ketersediaan zat besi dan protein dalam jumlah yang cukup agar dapat menjalankan perannya dengan efektif. Zat besi memiliki peran penting dalam pembentukan hemoglobin dalam darah, sementara protein berfungsi sebagai pengangkut zat besi ke sumsum tulang untuk memastikan pembentukan molekul hemoglobin yang baru. Oleh karena itu, ketidakseimbangan atau kekurangan zat besi dan protein dalam tubuh dapat mengganggu proses pembentukan hemoglobin yang optimal sehingga menyebabkan anemia dan mengurangi kemampuan tubuh untuk mendistribusikan oksigen dengan efisien ke seluruh organ dan jaringan (Hanifah et al., 2022).

Penderita anemia sering mengalami kelelahan, pusing, dan sesak napas, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup. Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar, penurunan kebugaran, dan menurunkan produktivitas pada remaja (Cia et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti *et al.* (2022), remaja putri sangat berisiko mengalami anemia karena faktor menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah setiap bulan, serta pola makan yang tidak mencukupi kebutuhan zat besi, terutama pada mereka yang memiliki pola makan vegetarian atau kurang mengonsumsi makanan sumber zat besi hewani seperti daging merah dan hati. Hasil penelitian Listiana (2016) menunjukkan bahwa prevalensi anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di tahun pertama menstruasi sebesar 27,50%, dengan rata-rata usia pertama kali mengalami menstruasi pada usia 13 tahun. Hasil lain yaitu penelitian Sriningsrat (2019) terhadap 74 remaja SMP dan SMA di Kota Denpasar memperlihatkan hasil sebanyak 34 responden (45,9%) mengalami anemia, dengan kecenderungan pada remaja putri.

Menurut WHO, prevalensi kejadian anemia pada perempuan 15 tahun ke atas secara global sebesar 28%. Asia Tenggara menjadi wilayah dengan prevalensi kejadian anemia tertinggi yaitu 42%. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang dengan kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu sebesar 23%. Angka tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara terdekat, yaitu Malaysia (21%) dan Singapore (22%). Angka tersebut juga masih jauh dari angka minimum prevalensi anemia global pada perempuan usia 15 tahun ke atas yaitu sebesar 12%. Berdasarkan data riskesdas 2018 kasus anemia remaja putri di Indonesia sebesar 48,9%, sedangkan prevalensi anemia di Indonesia yaitu sebesar 26,4% pada wanita umur 5-14 tahun dan sebesar 57% pada umur 15-24 tahun. Anemia dapat disebabkan beberapa faktor yaitu pola

menstruasi, penyakit infeksi, faktor istirahat (pola tidur), pengetahuan dan pemahaman remaja putri yang kurang tentang anemia dan status ekonomi orang tua (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi anemia pada remaja putri justru mengalami peningkatan dari 37,1% pada Riskesdas 2013 menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018, dengan proporsi anemia terbesar ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Berdasarkan survey pada tahun 2018 dengan sasaran 1500 remaja putri di 5 Kabupaten dan Kota yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY, menunjukkan bahwa sebanyak 19,3% remaja putri mengalami anemia dengan kadar Hb di bawah 12 g/dl 2018, kasus anemia di Kota Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan target Nasional sebesar < 15 %. (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019).

Dampak dari anemia sangat luas dan dapat mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Pada tingkat yang lebih ringan, penderita anemia sering mengalami kelelahan, pusing, dan penurunan daya tahan tubuh. Jika tidak segera ditangani, anemia dapat menyebabkan gangguan jantung akibat jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah yang mengandung lebih sedikit oksigen (WHO, 2022). Anemia pada wanita hamil meningkatkan risiko persalinan prematur, kelahiran bayi dengan berat badan rendah (BBLR), dan dapat menyebabkan kematian ibu (Kemenkes RI, 2023). Anak-anak yang mengalami anemia juga berisiko mengalami gangguan perkembangan fisik dan kognitif, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar dan tumbuh (WHO, 2022).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk mencegah dan mengatasi anemia. Salah satunya adalah program pemberian tablet tambah darah (TTD) yang ditujukan untuk wanita usia subur dan remaja putri untuk mencegah kekurangan zat besi. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan penyuluhan gizi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi yang kaya akan zat besi, vitamin B12, dan asam folat. Pemantauan rutin terhadap status gizi ibu hamil dan anak-anak melalui program posyandu dan puskesmas juga dilakukan untuk mendeteksi dan menangani anemia secara dini (Kemenkes RI, 2023).

Namun, meskipun program-program tersebut telah dilaksanakan, hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan anemia. Banyak individu, khususnya di daerah pedesaan, yang belum memahami betul manfaat dari konsumsi suplemen zat besi atau pola makan sehat (Kemenkes RI, 2023). Dengan demikian, penyuluhan menggunakan media video animasi dapat menjadi salah satu upaya yang dapat memperkuat pemahaman dan keterlibatan remaja putri dalam mencegah anemia. Video animasi memiliki potensi besar untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh target audiens, yaitu remaja putri (Kemenkes RI, 2023).

Video animasi yang menggabungkan unsur gambar bergerak dan suara, memiliki keunggulan dalam menarik perhatian dan memudahkan pemahaman materi, terutama pada topik-topik yang bersifat kompleks seperti anemia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah *et al.*, (2021) edukasi menggunakan video animasi ini berhasil dilakukan dengan membawa efek positif pada remaja putri terkait pengetahuan anemia dan pentingnya pencegahan anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani *et al.*, (2020) menemukan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, termasuk deteksi anemia.

Dusun sembung yang terletak di wilayah yang menjadi bagian dari Kampung Gizi Poltekkes Yogyakarta, merupakan salah satu kawasan yang memiliki masalah gizi yang signifikan salah satunya tingginya prevalensi stunting. Anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat besi dapat memperburuk stunting terutama karena remaja putri adalah calon ibu di masa depan. Penelitian ini berfokus pada pencegahan anemia pada remaja putri dengan meningkatkan pengetahuan tentang anemia, sehingga hal tersebut dapat berdampak langsung pada perbaikan status gizi dan pengurangan kasus stunting di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi SEHATI terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu masih tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi dalam Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam penyuluhan gizi terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Dusun Sembung.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum penyuluhan gizi menggunakan media video sehati
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah penyuluhan gizi menggunakan media video sehati
- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan dengan media video sehati
- d. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum penyuluhan gizi menggunakan media leaflet
- e. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah penyuluhan gizi menggunakan media leaflet
- f. Mengetahui peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet

- g. Mengetahui efektivitas penggunaan media video sehati dibandingkan dengan media leaflet dalam penyuluhan gizi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang penyuluhan menggunakan video animasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman, mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi di perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu gizi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Remaja Putri

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul dan Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hutasoit, Trisetiyaningsih dan utami (2022) “Pengaruh Video Animasi tentang Pencegahan Anemia dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri”	Hasil yang didapat adalah ada pengaruh pemberian edukasi dengan media animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Kalasan	Meneliti tentang pengaruh video animasi anemia terhadap pengetahuan remaja putri. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>rancangan pre test dan post test one grup design</i> . Sasaran penelitian adalah remaja putri.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi lokasi penelitian, subjek penelitian dan design media.
Romanti (2021) “Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMAN 10 Kota Bengkulu”	Penyuluhan kesehatan dengan media video lebih efektif dari pada penyuluhan kesehatan dengan media leaflet	Meneliti tentang pengaruh video animasi anemia terhadap pengetahuan remaja putri. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi eskperimen</i> dengan <i>rancangan pre test dan post test one grup design</i> . Sasaran penelitian adalah remaja putri.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi lokasi penelitian, subjek penelitian dan design media.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

## G. Produk yang Dihasilkan

Tabel 1.2 Produk yang dihasilkan

<b>Nama Produk</b>	Video Sehati (sehat tanpa anemia)
<b>Spesifikasi Produk</b>	
<b>Karakteristik</b>	Video animasi ini berisi informasi tentang anemia dengan cara yang kreatif yaitumenggabungkan animasi yang ceria penuh warna untuk menarik perhatian responden.
<b>Fungsi</b>	Sebagai media dalam penyuluhan gizi pada remaja putri, serta meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia.
<b>Keunggulan</b>	Media video animasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara lebih kreatif dan menarik, mampu menjelaskan pesan yang ingin disampaikan secara sederhana dengan kombinasi gambar, suara, dan teks.
<b>Cara penggunaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siapkan perangkat yang akan digunakan untuk memutar video</li><li>2. Pilih platform atau aplikasi pemutaran (video player, youtube, dll)</li><li>3. Perikasa format dan kualitas video agarsesuai dengan perangkat</li><li>4. Atur volume audio untuk memastikan suara jelas</li><li>5. Klik play untuk mulai memutar video</li><li>6. Gunakan control pemutaran (pause, forward, rewind) sesuai kebutuhan</li><li>7. Evaluasi video dan ulangi pemutaran bila perlu</li></ol>